

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN METODE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA KELAS IVB SD NEGERI SINDANGSARI 1 KOTA BOGOR**

Sri Maryati¹, Dadang Kurnia², Agus Sumpena³

¹PPG Prajabatan Gelombang 1, ²Universitas Pakuan Bogor, ³SDN Sindangsari 1

¹srimaryati559@gmail.com, ²dadang.kurnia@unpak.ac.id,

³agussumpena58@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to find out whether the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the cooperative method of make a match type can improve the learning outcomes of Indonesian language students in class IVB semester II SD Negeri Sindangsari 1 Bogor City in the 2022/2023 academic year. This can be seen in the pre-cycle the number of students who have completed is 52.3% of students and 47.6% of students are still below the KKM. The completeness of the learning outcomes of the first cycle reached 71.4% and the completeness of the learning outcomes in the second cycle reached 90.4% with a very good category. The teacher's observation score from cycle I with a score of 92 increased in cycle II to 90.4 in the very good category. Furthermore, the student attitude scores from cycle I and cycle 2, namely 95.2, increased to 99 in the very good category. Meanwhile, student activities scored 88.3 in cycle I and scored 92.5 in cycle II in the very good category

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Make a match, Learning outcomes, Indonesian Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IVB semester II SD Negeri Sindangsari 1 Kota Bogor Tahun ajaran 2022/2023. Hal ini nampak pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas sebesar 52,3% siswa dan 47,6% siswa masih dibawah KKM. Ketuntasan hasil belajar siklus I mencapai 71,4% dan ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 90,4% dengan kategori sangat baik. Skor nilai observasi guru dari siklus I dengan skor 92 mengalami peningkatan pada siklus II 90,4 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya skor sikap siswa berturut-turut dari siklus I dan siklus 2 yaitu 95,2 mengalami peningkatan menjadi 99 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 88,3 pada siklus I dan memperoleh skor 92,5 pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Make a match, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehingga sulit dipisahkan

dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa

dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh majunya pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan.

Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik, baik secara personal, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik Sekolah Dasar. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan siswa dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan

Indonesia. Sekolah Dasar mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. (Stit et al., n.d.)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. (Somayana, 2020)

Hasil belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan belajarnya. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari

segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. (Sudjana, 2010).

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah membaca ataupun setelah mendengarkan. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara, sehingga keempat aspek ini senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Berdasarkan belajar penemuan peserta didik didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. (Suprijono, 2009)

Problem Based Learning (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan

pemecahan masalah (Husnul Hotimah, 2020). *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. (Siswono, n.d.)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan serta hasil belajar yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini, tentunya dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif. Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Pembelajaran kooperatif learning merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar peserta didik, sehingga nantinya peserta didik tidak semata mencapai kesuksesan secara individual saja atau saling mengalahkan antar

peserta didik lainnya. Namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimum. Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri siswa. (Ali, 2021)

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk berfikir kritis. (Guslinda & Witri, 2018)

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SDN Sindangsari 1 Kota Bogor, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IVB semester II SD Negeri Sindangsari 1 Kota Bogor Tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 februari 2023 sedangkan siklus II yaitu pada tanggal 7 Maret 2023. Setiap siklus

ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Somadayo, 2013) Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IVB SDN Sindangsari 1 Kota Bogor yang terdiri dari 21 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari hasil tes dan presentase ketuntasan hasil belajara klasikal yang dicapai siswa. Penilaian ini di dukung dengan hasil observasi penilaian guru, observasi penilaian sikap peserta didik dan observasi penilaian aktifitas siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada persentase pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Observasi Siklus I

Siklus	Objek pengamatan	Rata-rata	Ket
1	Aktivitas Peserta didik	88	Sangat baik
	Sikap Peserta didik	95	Sangat baik
	Guru	92	Sangat Baik

Tabel 2. Distribusi Observasi Siklus 2

Siklus	Objek pengamatan	Rata-rata	Ket
2	Aktivitas Peserta didik	92	Sangat baik
	Sikap Peserta didik	99	Sangat baik
	Guru	97	Sangat Baik

Tabel 3. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai KKM	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
≥ 70	11	52,3 %	Tuntas
≤ 70	10	47,7 %	Tidak Tuntas
Jumlah		1290	
Rata-rata		61,42	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		30	
Persentase Ketuntasan		52,3%	

Tabel 4. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Nilai KKM	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
≥ 70	15	71,42 %	Tuntas
≤ 70	6	28,5 %	Tidak Tuntas
Jumlah		1380	
Rata-rata		65,71	
Nilai Tertinggi		90	

Nilai Terendah	30
Persentase Ketuntasan	71,42%

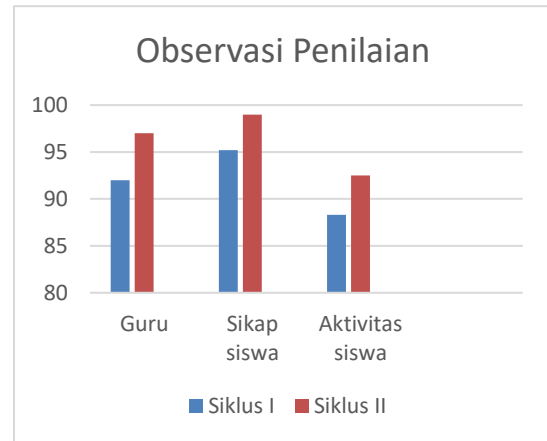
Tabel 5. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai KKM	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
≥ 70	19	90,4 %	Tuntas
≤ 70	2	9,5 %	Tidak Tuntas
Jumlah		1610	
Rata-rata		76,6	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		50	
Persentase Ketuntasan		90,40%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran. Rata-rata nilai siswa berturut-turut dari penilaian Pra Siklus, siklus I dan siklus II yaitu 61,42 menjadi 65,71 dan 76,6. Sedangkan persentase dalam prestasi belajar siswa pada Pra siklus sebesar 52,3%, siklus I sebesar 71,4% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90,4%. Dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua mengalami peningkatan. Skor nilai observasi guru dari siklus I dengan skor 92 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90,4 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya skor sikap siswa berturut-turut dari siklus I dan siklus 2 yaitu 95,2 mengalami peningkatan menjadi 99 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 88,3 pada siklus I dan memperoleh skor 92,5 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa di kelas IVB SDN Sindangsari 1 Kota Bogor tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Dari diagram diatas hasil yang diperoleh yaitu pada Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terlihat dari nilai rata-rata siklus I yaitu 92 yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 97 termasuk dalam kategori A dengan interpretasi sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pencapaian pelaksanaan pembelajaran dengan indikator keberhasilan minimal 76 kriteria baik telah dicapai. Selanjutnya penilaian observasi perubahan sikap siswa yang juga ikut meningkat dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 95,2 yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siklus II yaitu 99 yang tergolong kategori A dengan interpretasi sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pencapaian indikator keberhasilan minimal 76 pada perubahan sikap siswa dengan kriteria baik telah dicapai, yang terakhir observasi

aktivitas siswa pada siklus I rata-rata aktivitas siswa mencapai 88,3 yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus II 92,59 yang tergolong kategori A dengan interpretasi sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pencapaian indikator keberhasilan minimal 76 pada perubahan aktivitas dengan kriteria baik telah tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* dengan metode *make a match* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas IVB Semester II SD Negeri Sindangsari 1 Kota Bogor mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dinyatakan berhasil karena persentase dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan dan besarnya persentase tingkat ketuntasan berturut-turut dari pra siklus mencapai 52,3%, siklus I mencapai 71,4 %, siklus II mencapai 90,4 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* dengan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IVB SD Negeri Sindangsari 1 Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan

Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>

Guslinda, G., & Witri, G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1.

<https://doi.org/10.31258/jta.v1i1.1-13>

Husnul Hotimah. (2020). Penerapan Metode Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. 3, 5–11.

Siswono, T. Y. . (n.d.). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains.FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*.

Somadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Graha ilmu.

Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.

<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>

Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (n.d.). *Pembelajaran bahasa indonesia di sekoah dasar*. 4(September 2020), 245–258.

Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru.

Suprijono, A. (2009). *cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.